



SISTEM PEMBELAJARAN DALAM PERKEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nawang Febri Purwanti¹, Dian Krisna Puspita², Letty³,
Lisana Mardhiya Nur Firdausi⁴, Nur Khoffatul Izza⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Develop personality
Character
Values

ABSTRACT

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran dalam pengembangan karakter peserta didik di SDN 7 LAWANG. Pendidikan di sekolah sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan, keterampilan dan kepribadian peserta didik. Sekolah merupakan suatu tempat yang mengelola dan menyelenggarakan kegiatan belajar yang memiliki konsistensi intensitas dan berkesinambungan agar transformasi ilmu menjadi tuntas, mengembangkan keperibadian dan karakter disekolah yang intensif merupakan usaha untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan belajar secara efektif dalam menanamkan nilai dan karakter kepada setiap siswa. Pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah dasar antara lain sebagai berikut: (1) Model Contextual Teaching and Learning (CTL), (2) Pendekatan Konstruktivisme, (3) Pendekatan Religi.

Corresponding Author:

Nawang Febri Purwanti,
Program Studi Pendidikan Kimia,
Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia
E-mail: nawang.febri.2203316@students.um.ac.id

How to Cite:

Purwanti, N.F., Puspita, D.K., Letty, Firdausi, L.M.N., & Izza, N.K. (2023). Sistem Pembelajaran dalam Perkembangan Karakter Peserta Didik. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 89-96.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan sosial budaya masyarakat dan bangsa yang sangat penting dan vital dalam membangun dan mengembangkan kualitas warganegara dan bangsa untuk kehidupan masa kini dan yang akan datang. Dalam setiap kegiatan pendidikan selalu ada kurikulum dan posisi kurikulum dalam kegiatan pendidikan adalah “the heart of education” (Klein, 1997). Apa yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dalam membangun kualitas warganegara dan bangsa dapat dilihat dari kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

Pendidikan adalah tindakan dalam bentuk Kegiatan pendidikan yang pada hakekatnya terletak pada pembelajaran dan esensinya proses belajar terletak pada proses Kemampuan berpikir (Ramli, 2015). Pendidikan adalah bisnis melatih dan mendorong siswa memikirkan tindakan tersebut untuk mempelajari pengembangan pendidikan pada tingkat mikro harus selalu demikian mempertimbangkan individualitas perbedaan yang khas antar individu Siswa dari semua tingkatan dan jenis Pendidikan. Oleh karena itu kerangka Catatan tentang berpikir dalam penataan dan pengembangan pendidikan dasar harus bisa beradaptasi sudut pandang yang berbeda tentang esensi dan tindakannya selektif begitu Ada konsistensi dalam pemahaman ke pendidikan dasar. Dengan pemahaman sinergis tentang esensi dan tugas pendidikan dasar, diharapkan pada jenjang pendidikan yang akan datang Indonesia lebih efektif dan kualitas yang lebih tinggi dalam tata letak, dengan demikian berkontribusi Pentingnya pendidikan manusia Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Meningkatkan kualitas implementasi sistem pendidikan dasar di masa depan membutuhkan tampilan masukan yang berbeda meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Yusufhadi Miarso (2005, p.144) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (learner centered). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (teacher centered). Oleh karenanya, kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran. pengajaran merupakan istilah yang diartikan sebagai penyajian bahan ajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Berbeda dengan istilah pengajaran, kegiatan pembelajaran tidak harus diberikan oleh pengajar karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar, misalnya seorang teknologipembelajaran atau suatu tim yang terdiri dari ahli media dan ahli materi ajaran tertentu. Istilah pembelajaran telah digunakan secara luas bahkan telah dikuatkan dalam perundang-undangan, yaitu dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Jahara Idris (1987) mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak acak, dan saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk). Contoh tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen seperti otak, darah, jaringan daging, satu sama lain berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang hidup.

Pendidikan dikatakan sebagai sistem juga memiliki beberapa ciri yang juga dimiliki oleh suatu sistem. Adapun cirinya adalah sebagai berikut: (a). Tujuan pendidikan. (b) Fungsi-fungsi: adanya tujuanyang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. (c) Komponen-komponen: bagian sistem yang melaksanakan usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Jadi sistem ini terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen punya fungsi khusus. Misalnyakomponen sistem instruksional meliputi manusia (guru, konselor, administrator, dan lain sebagainya). (d). Interaksi atau saling berhubungan: semua

komponen dalam satu sistem saling berhubungan satu dengan yang lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan. (e). Proses transformasi: semua sistem punya misi untuk mencapai tujuan; untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (input) menjadi hasil (output). (f). Umpan balik dan koreksi untuk mengetahui masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi/evaluasi. Hasil monitoring dijadikan pertimbangan untuk suatu perubahan, perbaikan dsb. (g). Daerah Batasan dan lingkungan; antara suatu sistem dengan lingkungan sekitar akan terjadi interaksi. Namun antara satu sistem dan sistem yang lain mempunyai batasan tertentu. Suatu sistem dapat pula merupakan bagian dari sistem yang lebih besar.

Kebijakan kurikulum terus berkembang untuk merespon perubahan masyarakat dan bangsa. Perubahan masyarakat terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa, sebagai akibat dari perkembangan kehidupan sosial budaya, politik, ekonomi dan keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi. Perubahan ini membutuhkan analisis informasi, keterampilan, nilai dan sikap yang dibutuhkan oleh masyarakat dan orang-orang untuk menghadapi tantangan yang disebabkan oleh perubahan tersebut. Analisis ini disebut analisis kebutuhan dan hasilnya menentukan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang sudah ada di masyarakat yang dapat dipertahankan dan dipertahankan, serta pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap "baru" yang diperlukan untuk dikembangkan. dalam kehidupan warga negara, masyarakat dan bangsa. Barangkali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang "baru" itu adalah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat di masa lampau tetapi dilupakan atau bahkan ditinggalkan. Mungkin juga pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang "baru" datang dari luar dan sebelumnya tidak menjadi milik masyarakat dan bangsa. Kebijakan kurikulum terus berkembang untuk merespon perubahan masyarakat dan bangsa. Perubahan terjadi dalam masyarakat dari waktu ke waktu, sesuai dengan dinamika kehidupan sosial dan kebangsaan sebagai akibat dari perkembangan kehidupan sosial budaya, politik, ekonomi dan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi dan teknologi. Perubahan ini membutuhkan analisis informasi, keterampilan, nilai dan sikap yang dibutuhkan oleh masyarakat dan orang-orang untuk menghadapi tantangan yang disebabkan oleh perubahan tersebut. Analisis ini disebut analisis kebutuhan dan hasilnya menentukan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang sudah ada di masyarakat yang dapat dipertahankan dan dipertahankan, serta pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap "baru" yang diperlukan untuk dikembangkan. dalam kehidupan warga negara, masyarakat dan bangsa. Barangkali pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang "baru" itu adalah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sudah ada dalam kehidupan masyarakat di masa lampau tetapi dilupakan atau bahkan ditinggalkan. Mungkin juga pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang "baru" datang dari luar dan sebelumnya tidak menjadi milik masyarakat dan bangsa.

Oleh karena itu, penancangan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai bagian yang integral dari pendidikan nasional adalah untuk mengembalikan pendidikan ke jalurnya suatu revitalisasi dan akomodasi dari berbagai upaya yang telah dilakukan sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi masih sama yaitu kokohnya pandangan yang menempatkan pengetahuan di atas segala-galanya dan UN menjadi penjaga kebijakan. Pengetahuan adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari dan dimiliki melalui kemampuan kognitif mengingat tetapi pengetahuan harus dijadikan bahan untuk mengembangkan kemampuan mahami (aplikasi, analisis, evaluasi, kreatif).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan sistem pembelajaran yang digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik di SDN 07 Lawang. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai kondisi nyata tentang sistem pembelajaran dalam pengembangan karakter peserta didik di SDN 07 Lawang. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian dengan cara melakukan observasi dengan melihat secara langsung ke sekolah dan wawancara. Karena peneliti ingin mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem pembelajaran di sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di SD 07 Lawang yang beralamatkan di Jalan Pandowo No.92, Lawang, Mulyoarjo, Kec.Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan kode pos 65211. Letak SDN 07 Lawang berada di depan Pasar Lawang dan disekitarnya terdapat pabrik-pabrik yang menjadi sumber penghasilan oleh masyarakat sekitar. Kehadiran peneliti di ketahui oleh Kepala SDN 07 Lawang. Peneliti datang pertama kali pada hari 24 November 2022 untuk meminta izin akan melakukan penelitian di SDN 07 Lawang secara informal, kemudian setelah pihak sekolah menyetujui, peneliti kembali ke sekolah pada tanggal 29 November 2022 untuk mengantarkan surat pengantar sekaligus observasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu kata-kata atau ucapan yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi foto yang diperoleh dengan salah satu guru yang mengajar. Data- data yang dikumpulkan berkaitan dengan: (1) Sistem Pembelajaran (2) Dampak kurikulum merdeka (3) Faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran.



Gambar 1. Program sholat berjamaah



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran



Gambar 3. Salah satu program pembentukan karakter

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem nilai karakter yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan yang akan dilakukan nilai-nilai ini, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan. pengembangan karakter suatu bangsa dapat muncul melalui pembangunan sifat individu orang tersebut.

Banyak metode yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik seperti yang dilakukan di SDN 07 Lawang, para guru menggunakan metode berkonsultasi terkait permasalahan peserta didik, mulai menerapkan kurikulum yang berlaku, membuat program mengaji dan sholat berjamaah.

a. Permasalahan Pada Tahap Input

Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah dasar karakter peserta didik disekolah tergantung dengan latar belakang keluarganya. Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang teramat penting, karena pendidikan pertama dan utama berada dan terjadi di dalam keluarga. Dengan demikian bahwa masukan lingkungan keluarga punya andil besar dalam mencapai tujuan pendidikan, terlebih lagi dalam rangka mewujudkan kemandirian sasaran didik.

Dengan adanya latar belakang keluarga yang berbeda beda setiap peserta didik, guru sangat memperhatikan satu persatu muridnya. Tidak sedikit dari permasalahan yang dihadapi peserta didik menyita waktu dan tenaga juga pikiran seorang pendidik/guru.

Seperti contohnya peserta didik dengan latar belakang kedua orangtuanya bekerja dan sibuk, sehingga berpengaruh pada prestasi peserta didik. Ada tindakan orang tua yang memasukkannya dalam kegiatan bimbingan belajar diluar sekolah agar anak bisa tetap dapat belajar diluar sekolah dan berprestasi karena kedua orang tua nya sibuk bekerja. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja tidak memasukan anaknya dalam kegiatan bimbingan belajar diluar sekolah sehingga anak tersebut menjadi anak yang tidak berprestasi dan susah menangkap materi yang disampaikan guru. \\

Guru selalu mempunyai berbagai ide agar peserta didik dapat memahami materi, peserta didik mempunyai kelebihan masing masing, ada Sementara itu dengan adanya pendampingan orang tua terhadap anak membuat anak lebih merasa nyaman dalam menyampaikan pertanyaan dan teman bicara. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

b. Input: Membangun Peserta Didik Yang Berkarakter

Peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik sangat urgen, karena guru adalah suatu panutan bagi peserta didiknya. Ketika seorang guru menerapkan

karakter itu dalam kehidupan sehari-hari maka sangat besar kemungkinan murid akan mencontoh karakter gurunya.

Selain memberikan materi guru juga mempunyai tantangan untuk mendidik peserta didik agar menjadi anak yang berkarakter baik. Usia SD merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter anak. Pada usia SD, anak mengalami perkembangan fisik dan motorik termasuk perkembangan kepribadian.

Keberhasilan pendidikan bagi anak sangat ditentukan oleh berbagai unsur lingkungan yang ada dalam lingkungan pendidikan anak. Lingkungan pendidikan anak tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c. Permasalahan Pada Tahap Proses

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah assesment diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi assesment diagnostik non kognitif dan assesment diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Di SDN 7 Lawang ini hanya beberapa kelas yang mengikuti kurikulum merdeka yaitu kelas 1 sampai kelas 4, kelas 5 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013.

Terdapat dampak positif dan negatif dengan adanya perubahan kurikulum ini, menurut para guru di SDN 7 Lawang banyak sekali dampak positif dengan ada perubahan kurikulum ini. Kurikulum merdeka ini lebih disukai banyak guru dalam mengajar karena pembelajarannya lebih fokus pada setiap mata pelajaran tidak seperti kurikulum sebelumnya yang menggunakan Tema sehingga semua pembelajaran digabung tidak fokus pada setiap mata pelajaran.

Peserta didik juga lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru. Sehingga lebih terstruktur dalam belajar dan mengajar

Permasalahan di sekolah yang paling utama adalah berganti-gantinya kurikulum. Perubahan kurikulum menyebabkan kepala sekolah dan guru-guru sibuk membenahi perangkat pembelajaran, belajar membuat perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum terkini, dan lain-lain yang bersifat administratif. Bukannya tidak penting, justru itu semua memang wajib dibenahi. Disela proses belajar mengajar guru tidak hanya mendidik peserta didik berkarakter dalam perilaku namun juga mendidik peserta didik dengan menerapkan siswa yang berkarakter dalam akhlak. Dengan melakukan mengaji dan sholat berjamaah di sekolah saat pulang sekolah, di waktu sholat dzuhur.

Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang. Perubahan-perubahan perilaku manusia ini disebabkan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai relatif yang terus berkembang.

Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut menambah pengetahuan tentang akhlak berkarakter dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Output: Menjadi Anak Yang Berkarakter Baik Ketika Dewasa

Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas.

Pembentukan karakter anak harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sesuai dengan sarana-sarana ilmiah dan metode yang mudah dilaksanakan oleh para orang tua maupun, pendidik dari berbagai strata sosial. Kesiapan orang tua maupun pendidik dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan dan memperhatikan anak-anaknya. Bila mereka memperhatikan dan memperlakukan anak-anaknya dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka salah satu cara pembentukan karakter anak telah terlaksana.

4. SIMPULAN

Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui sistem pembelajaran yang baik untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 7 LAWANG dan pendekatan-pendekatan apa saja yang dapat diterapkan di sekolah tersebut antara lain yaitu (1) Model Contextual Teaching and Learning (CTL), (2) Pendekatan Konstruktivisme, (3) Pendekatan Religi.

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru dalam mengaitkan subject matter dengan kehidupan nyata mahasiswa guna membantu mahasiswa untuk lebih mudah memaknai materi tersebut. **Pendekatan konstruktivisme** merupakan suatu cara seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam menggali ilmu pengetahuan sendiri, serta membina sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pengalaman-pengalaman belajar. **Pendekatan religi** yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. 2020. Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah al-Awlad*, 10(2).
- Asniar, A. Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series 3*, 2157-2163.
- Borries, Bodo von. 2000. "Methods and Aims of Teaching History in Europe: A Report on Youth and History". *Knowing Teaching & Learning History: National and International Perspectives* (Eds. Stearns, P.N., Seixas, P., Wineburg, S.). New York: New York University Press.
- Hasan, S. H. 2012. Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).

- Jahara. 1987. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Karim, N. (2010). Pendidikan karakter. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.
- Koerniantono, M. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 59-70.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., ... & Yulianda, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Pakaya, I., POSUMAH, J., & Dengo, S. 2021. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Pusat Pengembangan Kurikulum (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ramli, M. 2015. Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Triwiyanto, Teguh. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vurnama Sari, E. 2019. *Problem Pembelajaran di SD Negeri 82 Pagar Gading Kacamata Pino Raya Kabupaten Bengkulu (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Belum Bisa Tulis Baca) 9*(Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).